

Peran Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Abepantai Distrik Abepura Kota Jayapura

Amsal Ilindamon¹, Yoseb Boari^{1*}, Endah Dwi Lestari²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ottow Geissler Papua, Jayapura
Jln. Perkutut Kotaraja, Kode Pos 99225, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Ottow Geissler Papua, Jayapura
Jln. Perkutut Kotaraja, Kode Pos 99225, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

Email: ¹ersolime@gmail.com, ^{2*}yobo.uogp@gmail.com, ³endahdwi1607@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: yobo.uogp@gmail.com

Abstrak—Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan pendapatannya di Abepantai Distrik Abepura, untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatannya di Abepantai Distrik Abepura. Data primer dan data sekunder digunakan dengan metode analisis adalah metode analisis deskriptif. Hasil Penelitian, Pertama, tidak ada usaha yang dilakukan oleh para petani di Abepantai Distrik Abepura untuk meningkatkan pendapatannya. Terbukti dari lahan tani yang ditanamnya tidak dikelola dengan baik sehingga hasil panen yang rendah yang berdampak pada pendapatan yang rendah pula. Kedua, Tidak ada peran pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian di Abepantai Distrik Abepura. Ketiga, kendala-kendala yang dihadapi oleh petani Di Abepantai Distrik Abepura dalam meningkatkan pendapatannya antara lain : pengetahuan tentang bertani masih rendah, alat yang digunakan dalam pengolahan lahan pertanian masih bersifat tradisional, tidak mendapat dukungan dari pihak pemerintah Kota Jayapura, dan tidak mempunyai modal usaha.

Kata Kunci: Pertanian; Ekonomi Pertanian; Masalah-Masalah Ekonomi Pertanian; Pendapatan.

Abstract—Agriculture is a sector that is very dominant in people's income in Indonesia because the majority of Indonesia's population work as farmers. However, agricultural productivity is still far from expectations. One of the factors causing the lack of agricultural productivity is human resources that are still low in cultivating agricultural land and its products. The purpose of this study was to find out what farmers did to increase their income in Abepantai, Abepura District, to find out what obstacles farmers faced in increasing their income in Abepantai, Abepura District. Primary data and secondary data used with the method of analysis is descriptive analysis method. Research Results, First, there was no effort made by the farmers in Abepantai, Abepura District, to increase their income. It is evident from the farming land he planted that was not managed properly so that yields were low which resulted in low income as well. Second, there is no government role in improving the agricultural sector in Abepantai, Abepura District. Third, the constraints faced by farmers in Abepantai, Abepura District, in increasing their income include: knowledge of farming is still low, tools used in processing agricultural land are still traditional, do not receive support from the Jayapura City government, and do not have business capital.

Keywords: Agriculture; Agricultural Economics; Agricultural Economics Problems; Income.

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain karena keanekaragaman komoditas yang dimiliki, peranan penting pertanian dalam menunjang kehidupan masyarakat juga memberikan peluang dalam prospek pengembangan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai pemasok bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan nasional, menyediakan kesempatan kerja, sumber investasi, dan sebagai penghasil devisa negara.

Pertanian terbagi ke dalam beberapa subsektor. Salah satu subsektor yang memberikan peranan penting bagi perekonomian adalah subsektor perkebunan. Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, sebagai penyumbang bagi devisa negara, penyedia lapangan pekerjaan, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan konsumsi dalam negeri, serta pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Prospek petani Indonesia juga dapat dilihat dari potensi pasar domestik yang cukup besar, yaitu dengan semakin berkembangnya industri makanan yang menggunakan bumbu dari hasil tani dan industri kesehatan yang menggunakan bahan dari petani sebagai obat (Marlinda, 2008). Prospek petani akan semakin besar seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Sektor pertanian merupakan yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti mengandalkan sektor pertanian yang baik sebagai sumber mata pencaharian sebagai penopang pembangunan.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Demikian pula yang dialami oleh para petani di Abepantai Distrik Abepura Kota Jayapura Provinsi Papua.

Mayoritas petani di Abepantai masih menggunakan cara tradisional dalam pengolahan lahan pertanian. Mereka masih menggunakan cangkul, sekop, parang, dan alat lainnya untuk menanam singkong, keladi, petatas, kacang tanah, kacang panjang, bawang merah, bawang putih, serai, rica, tomat, dan buncis. Hal inilah yang menyebabkan pembangunan dalam sektor pertanian di Abepantai hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika di lihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan sektor pertanian di Abepantai tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan-kebijakan tidak satu pun yang menguntungkan bagi para petani di Abepantai. Pembangunan sektor pertanian di Abepantai menjadi sangat penting karena sebagian besar penduduk di sana bermata pencaharian sebagai petani.

Pembangunan pertanian modern diarahkan pada peningkatan hasil pertanian yang mempunyai nilai jual di pasar dengan nilai tambah tinggi, yang berbasiskan pada kesesuaian lahan dan budaya masyarakat setempat dengan orientasi pada peningkatan kesejahteraan petani. Program pengembangan budaya kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat menunjang pembangunan pertanian modern dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan petani.

Abepantai merupakan wilayah di Distrik Abepura yang didukung dengan ketersediaan air yang baik. Ketersediaan air tersebut dipenuhi oleh dua sumber mata air yang mampu menyediakan kebutuhan air sepanjang tahun. Hal inilah yang menjadikan kebutuhan air bagi usaha pertanian pangan para petani menjadi mudah terjangkau. Selain itu, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan para petani di Abepantai dalam pengembangan kelompok tani diantaranya adalah kurangnya peran kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, petani kurang merasa memiliki kelompok tani, kurangnya dukungan dari pihak pemerintah setempat, dan kurangnya program-program penyuluhan untuk para petani di Abepantai.

Disamping permasalahan penurunan tenaga kerja sektor pertanian, permasalahan lain muncul pada fluktuasi harga komponen-komponen pertanian seperti mesin pertanian, bibit, pupuk, hingga obat pembasmihama harganya terus mengalami kenaikan. Akibatnya para petani di Abepantai tidak mampu untuk membelinya sehingga berdampak pada hasil pertanian yang rendah dan pendapatan kecil. Akan sangat bermanfaat bila petani mampu memanfaatkan keberadaan kelompok tani dan memaksimalkan perannya.

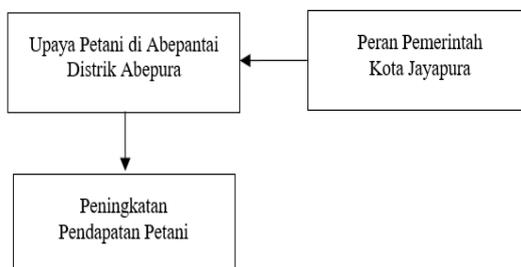
Potensi pertanian Abepantai yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar petani kita masih banyak yang termasuk tergolong miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu kurang memberdayakan petani.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Namun pada kenyataannya Pemerintah Kota Jayapura masih kurang perhatian terhadap sektor pertanian secara maksimal di Abepantai Distrik Abepura untuk menentukan kebijakan ekonomi terhadap besarnya investasi pada sektor pertanian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan pendapatannya di Abepantai Distrik Abepura dan untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatannya di Abepantai Distrik Abepura.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Dari gambar 1 kerangka pikir penelitian di atas menjelaskan tentang peran pemerintah Kota Jayapura melalui program-programnya di dalam mendukung kegiatan petani membawa dampak terhadap upaya petani di dalam mengelola lahan kebunnya, diharapkan dengan keterlibatan pemerintah tersebut, maka hasil pertanian dapat meningkat yang berimbas pada pendapatan para petani di Abepantai Distrik Abepura yang meningkat pula.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat pada Abepantai Distrik Abepura, yakni pada para petani yang berada disana.

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan informan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2015), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan untuk melihat dan mendengarkan aktivitas dan kontribusi apa yang telah dilakukan oleh kepala kampung bahkan dinas pertanian bagi para petani di Abepantai Distrik Abepura, kemudian merekam hasil pengamatan dengan mencatat atau menggunakan alat bantu lain untuk mempermudah observasi. Sedangkan Wawancara (Interview), menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2015) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai informan yang mempunyai hubungan dan saling keterkaitan.

2.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel data dilakukan dengan cara memilih informan yang tepat sesuai kebutuhan, sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil adalah sebanyak 55 petani tradisional dari 90 kepala keluarga yang berada di Abepantai Distrik Abepura.

2.2.3 Analisa Data

Teknik untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk menganalisis peran petani dalam meningkatkan pendapatannya di Abepantai Distrik Abepura, sedangkan untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatannya menggunakan teknik analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Cara Petani Meningkatkan Pendapatannya di Abepantai Distrik Abepura

Keberhasilan atau kesuksesan usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan keluarga petani. Pendapatan keluarga petani yang diperoleh disamping untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga memungkinkan bagi petani untuk melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara umum para petani di Abepantai Distrik Abepura untuk memperoleh pendapatan, mereka menjual hasil taninya ke pasar.

Salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah pemasaran hasil pertanian berhubungan dengan sifat dan ciri khas produk pertanian, yaitu pertama, volume produksi yang kecil karena diusahakan dengan skala usaha kecil (small scale farming). Kedua, produksi bersifat musiman sehingga hanya tersedia pada waktu-waktu tertentu. Ketiga, lokasi usaha tani yang terpencar sehingga menyulitkan dalam proses pengumpulan produksi. Keempat, sifat produksi pertanian yang mudah rusak, berat dan memerlukan banyak tempat.

Hal ini berhubungan dengan cara penetapan harga dan pembayaran. Ada tiga cara penetapan harga jual produk pertanian yaitu: sesuai dengan harga yang berlaku, tawar-menawar, dan borongan. Pemasaran sesuai dengan harga yang berlaku tergantung pada penawaran dan permintaan yang mengikuti mekanisme pasar. Penetapan harga melalui tawar-menawar lebih bersifat kekeluargaan, apabila tercapai kesepakatan antara penjual dan pembeli maka transaksi terlaksana. Praktik pemasaran dengan cara borongan terjadi karena keadaan keuangan petani yang masih rendah.

Panjangnya saluran pemasaran menyebabkan besarnya biaya yang dikeluarkan, serta ada bagian yang dikeluarkan sebagai keuntungan pedagang. Hal tersebut cenderung memperkecil bagian yang diterima petani dan memperbesar biaya yang dibayarkan konsumen. Panjang pendeknya saluran pemasaran ditandai dengan jumlah pedagang perantara yang harus dilalui dari petani sampai ke konsumen.

Kemampuan petani dalam penawaran produk yang dihasilkan masih terbatas karena keterbatasan modal yang dimiliki, sehingga ada kecenderungan produk-produk yang dihasilkan dijual dengan harga yang rendah. Berdasarkan keadaan tersebut, maka yang meraih keuntungan besar pada umumnya adalah pihak pedagang.

Namun dalam perawatan singkong, keladi, petatas, kacang tanah, kacang panjang, bawang merah, bawang putih, serai, rica, buncis tidak melakukan perawatan dengan baik seperti memberikan pupuk, memberikan anti hama dan

menyiramnya dengan air. Maka hasil panen yang diperolehpun rendah dan ini berdampak pada sedikitnya jumlah yang dipasarkan, dan hasil penjualan yang rendah (pendapatan para petani yang rendah).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada usaha yang dilakukan oleh para petani di Abepantai Distrik Abepura untuk meningkatkan pendapatannya.

3.2 Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Sektor Pertanian di Abepantai Distrik Abepura

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sangatlah tinggi, karena merupakan salah satu sektor yang menyediakan pangan bagi kebutuhan hidup manusia sehari-hari sehingga perlu mendapat perhatian dari pemerintah.

Peran pemerintah terhadap sektor pertanian antara lain adalah melakukan penyuluhan pertanian, memberikan bantuan pupuk, bibit, alat dan mesin pertanian dan lain sebagainya terhadap para petani.

Namun berbeda dengan yang dialami oleh para petani di Abepantai Distrik Abepura. Mereka tidak merasakan campur tangan pemerintah di dalam mengelola lahan kebunnya. Akibatnya, hasil panen yang rendah menyebabkan yang dipasarkan juga rendah dan berimbas pada pendapatan yang rendah pula.

3.3 Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Petani Dalam Meningkatkan Pendapatannya di Abepantai Distrik Abepura

Petani merupakan pelaku utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. Melalui petani, kebutuhan pangan rumah tangga hingga bahan baku industri dapat terpenuhi dengan baik. Namun, petani juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang rumit. Tak jarang permasalahan ini justru menyebabkan kerugian yang besar bagi mereka.

Banyak petani belum mengerti potensi lahan yang dimiliki. Hal ini menyebabkan lahan yang digunakan kurang termanfaatkan dengan baik. Tak jarang petani juga tak dapat mengatasi permasalahan hama dan penyakit yang ada pada lahan mereka. Akibatnya, pengendalian yang salah justru membuat kondisi lahan semakin parah.

Bukan hanya masalah di lahan, petani juga dihadapkan dengan pasar yang kian ketat persaingannya. Tak jarang harga jual dari petani merosot sehingga menyebabkan kerugian yang besar. Belum lagi masa pandemi covid-19 yang belum usai ini membuat harga produk tidak stabil.

Selain itu, permodalan sering menjadi masalah umum petani. Terlebih jika petani mengalami gagal panen karena kendala alam atau serangan hama dan penyakit. Belum lagi jika harga produk sedang anjlok. Hal ini membuat banyak petani tidak memiliki modal untuk melanjutkan usaha taninya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kendala-kendala yang dihadapi oleh para petani di Abepantai Distrik Abepura dalam meningkatkan pendapatannya antara lain :

1. Pengetahuan tentang bertani masih rendah sehingga dalam pengolahan lahan pertanianpun masih terdapat kekurangan, misalnya tidak merawat dengan baik seperti memberikan pupuk kandang (kotoran ternak babi) dan memberikan anti hama di lahan taninya.
2. Alat yang digunakan dalam pengolahan lahan pertanian masih bersifat tradisional, yakni masih menggunakan cangkul, sekop, parang, dan alat lainnya sehingga mempengaruhi output (hasil) dari pertanian.
3. Tidak mendapat dukungan dari pihak pemerintah Kota Jayapura seperti program-program penyuluhan untuk para petani, memberikan bantuan mesin pertanian, memberikan bantuan bibit, memberikan bantuan pupuk, hingga obat pembasmihama untuk para petani di Abepantai Distrik Abepura.
4. Tidak mempunyai modal usaha. Ketika terdapat serangan hama dan penyakit pada tanaman, para petani tidak memiliki modal untuk membeli obat anti hama dan untuk membeli bibit unggul seperti bibit kacang tanah, bibit kacang panjang, bibit bawang merah, bibit bawang putih, bibit rica, dan bibit buncis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : Pertama, tidak ada usaha yang dilakukan oleh para petani di Abepantai Distrik Abepura untuk meningkatkan pendapatannya. Terbukti dari lahan tani yang ditanaminya tidak dikelola dengan baik sehingga hasil panen yang rendah yang berdampak pada pendapatan yang rendah pula. Kedua, Tidak ada peran pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian di Abepantai Distrik Abepura. Ketiga, kendala-kendala yang dihadapi oleh petani Di Abepantai Distrik Abepura dalam meningkatkan pendapatannya antara lain : pengetahuan tentang bertani masih rendah, alat yang digunakan dalam pengolahan lahan pertanian masih bersifat tradisional, tidak mendapat dukungan dari pihak

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para petani di Abepantai Distrik Abepura Kota Jayapura, yang telah bermurah hati memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian disana. Doa kami agar usaha bapak/ibu para petani di Abepantai Distrik Abepura Kota Jayapura tetap eksis dan dapat menjadi berkat bagi orang sekitar.

REFERENCES

- Azzam Asfiansyah Hakam. 2014. "Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani "Sri Mulyo" Kecamatan Sukun, Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang. <https://docplayer.info/46140991-Peran-kelompok-tani-terhadap-usaha-peningkatan-pendapatan-anggota-melalui-program-kemitraan-usahatani.html>
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Pengertian Pertanian*.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kencana, Goode, J William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mohamad Ikbal. 2014. "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. <https://media.neliti.com/media/publications/241691-peranan-kelompok-tani-dalam-meningkatkan-5489acda.pdf>
- Marlinda B. 2008. *Analisis Daya Saing Lada Indonesia di Pasar Internasional*. (Skripsi). Bogor: Jurusan Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Nasri. 2013. "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujiangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa". Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN). Makasar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3668/1/Nasri.pdf>
- Muksit. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang* (skripsi). Padang: UNP
- Soekartawi, 2008. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press : Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Surahman, E, Suryanto dan W. Agus. 1999. *Hama Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan Masalah dan Solusinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widodo, Farid. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFU UGM.